

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam memberikan perhatian mengenai penguasaan keahlian atau keterampilan. Keterampilan yang serba material merupakan tuntutan yang harus dilakukan setiap muslim dalam melakukan tugas kehidupan. Alquran dan hadis menganjurkan agar umat Islam menggali ilmu pengetahuan dan memperdalam keterampilan.¹

Agama Islam mewajibkan setiap orang untuk bekerja dan tidak ada peluang bagi orang beriman untuk menganggur. Begitu pentingnya bekerja ini sehingga disebutkan dalam Q.S. at-Taubah/9: 105.

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

“Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”²

Bekerja bagi seorang muslim merupakan “*ibadah*”, sebagai bukti pengabdian dan rasa syukurnya untuk mengelola dan memenuhi panggilan Allah

¹Juhaya S. Pradja, *Manajemen Bisnis Syariah & Kewirausahaan* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 7.

²Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahannya* (Semarang: Toha Putra, 1971), hlm. 298.

Swt. agar mereka mampu menjadi yang terbaik karena ia sadar bahwa bumi diciptakan sebagai ujian baginya mereka yang memiliki etos yang baik.³

Salah satu identitas seorang muslim adalah bekerja. Dalam melakukan pekerjaan setiap muslim harus dilandasi iman untuk meningkatkan kedekatan dirinya kepada Allah Swt.

Manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, mereka saling membutuhkan antara yang satu dengan yang lain, termasuk di dalamnya dalam bidang ekonomi.

Kemampuan seseorang menyediakan keperluan hidupnya sangat terbatas. Namun kepercayaan itu dapat ditutupi oleh orang lain yang bisa menyediakan antara lain melalui aktivitas perdagangan (bisnis). Dalam kenyataannya, berbisnis menjadi lapangan mata pencaharian yang banyak dipilih oleh warga masyarakat.⁴

Agama Islam menjelaskan bahwa segala sesuatu yang akan dikerjakan itu harus jelas, yaitu jelas apa yang akan dikerjakan (halal), jelas cara mengerjakannya (tidak menghalalkan segala cara), dan jelas apa yang akan dihasilkan dan manfaatnya (benar dan adil).

Islam mewajibkan setiap muslim untuk bekerja. Salah satu dari ragam pekerjaan adalah wirausaha. Bekerja adalah fitrah dan sekaligus merupakan salah satu identitas manusia sehingga bekerja yang didasarkan pada prinsip-prinsip iman tauhid, bukan saja menunjukkan fitrah seorang muslim, tetapi sekaligus meningkatkan martabatnya sebagai *abdullah* (hamba Allah) yang mengelola

³Toto Tasmaran, *Membudidayakan Etos Kerja Islam* (Jakarta: Gema Isnani,2002), hlm. 25.

⁴M. Ma'ruf Abdullah, *Manajemen Bisnis Syariah* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo,2014), hlm. 3.

seluruh alam sebagai bentuk dari cara dirinya mensyukuri nikmat dari Allah Rabbul'alamin.⁵

Allah Swt. melapangkan bumi serta menyediakan berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan manusia untuk mencari rezeki. Firman Allah Swt Q.S al-Mulk/67:15.

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ
وَالِيَهُ النُّشُورُ

“Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.”⁶

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah Swt. memberikan kemudahan bagi manusia untuk mencari rezeki dalam rangka pemenuhan segala keperluan hidup namun segala perbuatan akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah Swt.

Dalam proses bisnis atau kegiatan ekonomi, sedangkan ketentuan berhasil atau tidak tergantung kepada kehendak Allah Swt. Jika keyakinan ini dapat diterapkan dalam setiap kegiatan bisnis atau ekonomi maka dapat tercipta etika yang baik dalam dunia usaha.

Salah satu, bidang usaha yang cukup baik adalah bisnis jasa perjalanan ibadah haji dan umrah. Usaha ini cukup menjanjikan karena minat masyarakat untuk menunaikan ibadah haji dan umrah sangat tinggi. Namun, letak geografis Indonesia relatif jauh dari Saudi Arabia dan perbedaan budaya yang mencolok,

⁵*Ibid.*, hlm.13.

⁶Departemen Agama Republik Indonesia, *Op. Cit.*, hlm. 956.

telah menjadikan perjalanan haji sebagai aktivitas penuh tantangan, melibatkan bukan hanya pengorganisasian perjalanan melainkan juga aspek spiritualitas dan praktek keagamaan masyarakat. Beragamnya dimensi terkait dengan penyelenggaraan ibadah haji menyebabkan penanganan dan pengelolaan haji sendiri memiliki permasalahan sangat kompleks dan sensitif.⁷

Haji merupakan salah satu dari rukun Islam yang lima. Sebagai rukun Islam, haji hukumnya wajib berdasarkan Alquran, Sunah, dan ijmak ulama.⁸

Firman Allah Swt. Q.S ali Imran/3: 97.

فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ ^ط وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا ^ط وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ^ع وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ



“Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) maqam Ibrahim. Barangsiapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah dia; mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.”⁹

Menarik untuk dicermati redaksi perintah Allah Swt. kepada umat Islam dalam melaksanakan ibadah haji ini, apabila dibandingkan dengan perintah-Nya untuk melaksanakan ibadah yang lain. Allah Swt. mewajibkan salat kepada umat Islam dengan menggunakan ungkapan: “Dirikanlah salat.” Dalam masalah kewajiban zakat, Allah Swt. menggunakan redaksi: “Tunaikanlah zakat.” Dalam

⁷Abdul Aziz Kustini, *Ibadah Haji dalam Sorotan Publik* (Jakarta : Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007), hlm. 1.

⁸Said Agil Husin Al Munawar, *Fikih Haji* (Jakarta :Ciputat Press, 2003), hlm.7.

⁹Departemen Agama Republik Indonesia, *op. cit.*, hlm. 92.

masalah haji digunakan kata *wa lillahi*, penggunaan ungkapan *wa lillahi*, mempunyai arti cukup dalam, yakni dalam pelaksanaan ibadah haji seseorang harus lebih ikhlas karena Allah Swt. Meskipun, semua ibadah harus dilakukan ikhlas karena Allah Swt. khusus untuk haji dan umrah lebih ditekankan lagi, karena haji rentan dengan riya, ujub, dan sum'ah. Haji merupakan ibadah fisik dan harta yang dalam pelaksanaannya memakan waktu beberapa hari sehingga membutuhkan pengorbanan yang cukup besar.¹⁰

Situasi dan kondisi ini harus menempati perekonomian serius bagi setiap perusahaan yang bergerak di bidang jasa dan umrah agar usaha tersebut sesuai berjalan lancar dan sukses.

Perusahaan perjalanan haji dan umrah menyediakan pelayanan bagi individu atau kelompok yang ingin melaksanakan ibadah ke tanah suci Mekah al-Mukarramah dan Madinah al-Munawwarah yang merupakan perjalanan spiritual, moral, dan fisik. Perjalanan ibadah haji dan umrah adalah kesempatan yang spesial seorang hamba untuk menyucikan hati dan mempererat hubungan hamba dengan Tuhannya Allah Swt. Ibadah haji dan umrah merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang mampu, terlebih lagi ibadah haji. Tentunya ini merupakan salah satu peluang setiap tahunnya, belum lagi ibadah umrah yang dapat dilaksanakan di luar musim haji. Bahkan peminatnya dari semua kalangan. Para pengusaha pun tertarik membuat usaha bisnis yang biasa disebut *travel* haji dan umrah.

¹⁰*Ibid.*, hlm. 47.

Dalam menjalankan usaha bisnis perjalanan *travel* haji dan umrah ini, strategi perusahaan untuk menarik pelanggan atau konsumen diantaranya diadakan berbagai promosi yang menarik, pelayanan yang bagus dan adanya sosok guru agama.

Guru agama atau yang biasa disebut ustaz terlebih lagi yang terkenal di kalangan masyarakat dan sukses, pada umumnya dihormati dan dihargai masyarakat. Apabila guru agama atau ustaz yang terkenal dan sukses tersebut mengajak untuk bersama-sama menunaikan ibadah haji dan umrah tentu para jemaahnya akan sangat gembira bisa belajar lebih banyak lagi, terlebih lagi dapat berangkat bersama dengan guru yang selama ini mereka belajar dengannya dan kagum terhadapnya.

Para pengusaha *travel* haji dan umrah pun melihat hal ini dan ada yang ingin memanfaatkan kondisi ini dengan mengajak guru agama atau ustaz untuk bergabung atau membantu usaha *travel* haji dan umrah yang dijalaninya. Salah satu biro perjalanan yang menjalankan usaha *travel* ialah PT. Taibah Semesta Wisata II Perusahaan *travel* ini berdiri pada tahun 2005 yang beralamatkan di Jl. Sultan Adam RT. 22 No. 4 Banjarmasin Kal-Sel 70122.

Dengan memberikan pelayanan terbaiknya PT. Taibah Semesta Wisata II juga pernah menjadi provider visa umrah dan ingin meneliti bagaimana peranan ustaz dalam bisnis jasa perjalanan haji dan umrah PT. Taibah Semesta Wisata II. Maka dari itu penulis merasa perlu untuk meneliti lebih lanjut dengan judul **“PERANAN GURU AGAMA UNTUK MENINGKATKAN BISNIS JASA PERJALANAN HAJI & UMRAH PT. TAIBAH SEMESTA WISATA II”**.

B. Rumusan Masalah

Agar penulisan lebih terarah dan sesuai dengan latar belakang di atas, masalah yang diteliti dirumuskan dalam bentuk pertanyaan bagaimana bentuk peranan guru agama untuk meningkatkan bisnis perjalanan jasa haji & umrah PT. Taibah Semesta Wisata II ?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulisan ini bertujuan untuk mengetahui peranan guru agama untuk meningkatkan bisnis perjalanan jasa haji & umrah PT. Taibah Semesta Wisata II.

D. Signifikansi Penulisan

1. Aspek teoritis (keilmuan), menambah wawasan dan pengetahuan tentang pelayanan haji dan umrah seputar permasalahan yang diteliti, baik penulis hasil sendiri maupun pihak lain yang ingin mengetahui secara mendalam tentang permasalahan tersebut.
2. Aspek praktis (guna laksana), menjadi bahan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan, baik yang ingin melakukan penulisan yang lebih kritis dan mendalam mengenai tanggapan jemaah haji dan umrah terhadap pelayanan *travel* haji & umrah PT. Taibah Semesta Wisata II.
3. Sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi penulis selanjutnya dalam permasalahan serupa untuk mengadakan penulisan yang lebih mendalam.

4. Untuk menambah Khazanah pengembangan keilmuan pada perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

E. Definisi Operasional

Untuk mengetahui kesalahpahaman, penulis merasa perlu memberikan definisi operasional.

1. Peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.¹¹ Jadi peranan yang dimaksud dalam penulisan ini adalah cara yang dilakukan oleh seorang guru agama yang menjadi pembimbing untuk meningkatkan bisnis PT. Taibah Semesta Wisata II, seperti mempromosikan perjalanan haji dan umrah melalui PT. Taibah Semesta Wisata II di dalam kegiatan keagamaan.
2. Guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar agama, pengajar agama.¹² Yang dimaksud guru agama dalam penulisan ini adalah seorang yang mempunyai keahlian di bidang agama yang dipercaya oleh PT. Taibah Semesta Wisata II sebagai ustaz.
3. Perjalanan adalah kepergian (perihal bepergian) dari suatu tempat ke tempat lain.¹³ Perorangan atau sekelompok orang yang ingin berjalan ke suatu tujuan tertentu dalam hal ini perjalanan menuju kota Mekah dan Madinah..

¹¹Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 667.

¹²Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), hlm. 393.

¹³*Ibid.*, hlm. 346.

4. Jasa adalah perbuatan yang baik atau berguna dan bernilai bagi orang lain.¹⁴
Yang dimaksud jasa dalam penulisan ini adalah pekerjaan guru agama mencari jemaah untuk PT. Taibah Semesta Wisata II.
5. Haji menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah rukun Islam yang kelima (kewajiban ibadah yang harus dilakukan oleh orang yang mampu dengan mengunjungi ka'bah dan mengamalkan amalan-amalan haji seperti ihram, tawaf, sa'i, wukuf dan umrah).¹⁵

F. Kajian Pustaka

Dalam penulisan ini penulis menjadikan penulisan yang pernah dilakukan sebelumnya menjadi acuan pustaka di antaranya yaitu :

1. Skripsi Akmalia Syarifa Dewi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam (122411053) 2016 berjudul “Strategi Pemasaran Produk Biro Perjalanan Haji & Umrah Sultan Agung Tour dan *Travel*.” Hasil penulisan tersebut mengenai strategi pemasaran yang harus ditingkatkan untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat. Tentu saja dalam segala proses kegiatannya tidak boleh melenceng dari syariat Islam termasuk strategi pemasarannya. Persamaan skripsi ini dengan penulisan yang penulis lakukan adalah sama-sama mengenai pemasaran biro perjalanan haji dan umrah. Adapun perbedaan dari penulisan ini adalah penulis meneliti bagaimana cara guru agama melakukan pemasaran

¹⁴*Ibid.*, hlm. 340.

¹⁵Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 196.

terhadap produk biro perjalanan haji dan umrah. Sedangkan penulis sebelumnya lebih menitikberatkan pada strategi pemasaran secara umum.

2. Muhammad Indra Al-Syarif, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam (1201160347) 2016 “*Strategi Bank Brissyariah Cabang Banjarmasin Dalam Memperoleh Nasabah Produk Tabungan Haji*”. Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana minat nasabah Bank Brissyariah cabang Banjarmasin dalam meraih nasabah ditengah persaingan yang sangat ketat dengan perbankan syariah lainnya dan tentunya ada strategi yang diterapkan dan kendala lapangan yang mesti diatasi. Persamaan skripsi ini dengan penulis lakukan adalah sama-sama mengenai strategi meraih nasabah atau jemaah. Sedangkan perbedaan dari penulisan ini adalah penulis meneliti pemasaran secara khusus melalui guru agama. Sedangkan penulis sebelumnya melakukan pemasaran secara umum.
3. Erwan Setyanoor, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam (1301160363) 2017 “*Mekanisme Program Haji Berkah Pada Bank Muamalat KCP BARABAI*”. Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui mekanisme program haji berkah pada Bank Muamalat KCP Barabai dan untuk mengetahui tinjauan hukum Islam. Perbedaan penulisan dengan penulis lakukan adalah terletak pada masalah yang diteliti, dalam penulisan Erwan Setyanoor menekankan pada mekanisme program haji berkah pada Bank Muamalat KCP Barabai sedangkan penulis menekankan pada peranan guru agama di PT. Taibah Semesta wisata II untuk

meningkatkan bisnis jasa perjalanan haji dan umrah. Adapun persamaanya adalah mengenai jasa program haji yang ditawarkan.

G. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terbagi dalam lima bab yang tersusun secara sistematis, tiap-tiap bab memuat pembahasan yang berbeda-beda, tetapi merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan, secara sistematika penulisan hasil penulisan ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah dari penulisan. Kemudian dilanjutkan dengan rumusan masalah penulisan dan ditetapkan tujuan penulisan lalu disusun signifikansi penulisan, definisi operasional dirumuskan untuk membatasi istilah dalam judul penulisan yang bermakna luas atau umum. Kajian pustaka untuk menyajikan sebagian informasi adanya penulisan dari aspek lain yang mempunyai perbedaan dengan penulisan yang penulis lakukan.

BAB II Landasan Teori, dalam bab ini akan dijabarkan masalah-masalah yang berhubungan dengan objek penulisan melalui teori-teori yang mendukung serta relevan dari buku atau literatur yang tentunya berkaitan dengan masalah yang akan diteliti dan juga informasi dari penulisan sebelumnya.

BAB III Metode Penulisan, dalam bab ini akan membahas mengenai jenis, sifat, dan lokasi penulisan, subjek dan objek penulisan, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data.

BAB IV Laporan Hasil Penulisan, bab ini berisi tentang hasil penulisan di travel jasa haji dan umrah PT. Taibah Semesta Wisata II. Selanjutnya membahas tentang analisis data dan hasil analisis serta pembahasannya yang disesuaikan dengan metode penulisan pada bab tiga.

BAB V Penutup, dalam bab ini penulis memberikan simpulan terhadap hasil penulisan yang telah dibahas dan diuraikan sebelumnya dan juga memberikan beberapa saran yang perlu untuk disampaikan kepada beberapa pihak terkait.